

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA AKADEMI KEBIDANAN ANDI MAKKASAU

Sariwana¹, Mardiah²

Dosen Akademi Kebidanan Andi Makkasau

Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Andi Makkasau

e-mail : wanasari7722@gmail.com, shadenk13samanggi@gmail.com

ABSTRAK

Kehidupan akademik kampus terletak pada kunci motivasi belajar dan kemandirian belajar bagi mahasiswa agar mahasiswa mampu mandiri, proaktif, kritis, dan kreatif dalam mencapai prestasi belajar yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional dan menggunakan teknik korelasional dengan menggunakan instrumen angket. Populasi dalam penelitian ini adalah 338 responden dengan jumlah sampel sebanyak 93 responden dengan cara pengambilan sampel dengan teknik proporsional stratified random sampling. Uji validitas instrumen menggunakan koefisien korelasi dan uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Hasilnya dianalisis menggunakan koefisien korelasi dan regresi linier. $N = 93$ pada taraf signifikan 5%, batas penerimaan tabel rho = 0,199 dan taraf signifikan 5%. Dari hasil analisis hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar diperoleh rho = 0,456, sehingga nilai rho hasilnya lebih dari nilai rho tabel. Dengan demikian, variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan variabel prestasi belajar memiliki hubungan dalam kategori sedang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan dalam kategori sedang antara motivasi belajar dan kemandirian belajar dengan variabel prestasi belajar.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar

ABSTRACT

Campus academic life lies in the key to learning motivation and learning independence for students so that students are able to be independent, active, critical, and creative in achieving good learning achievements. The purpose of this study was to see the relationship between Learning Motivation and Learning Independence on the Learning Achievement of Andi Makkasau Midwifery Academy students. This study used a cross sectional approach and used correlational techniques with a questionnaire instrument. The population in this study were 338 respondents with a total sample size of 93 respondents by means of sampling with proportional stratified random sampling technique. Test the validity of the instrument using the mandate and the reliability test using Alpha Cronbach. The results of the analysis did not use coefficients and linear regression. $N = 93$ at the 5% significant level, the rho table acceptance limit = 0.199 and the significant level 5%. From the results of the analysis of the relationship between learning motivation and learning independence with learning achievement, it was obtained rho = 0.456, so that the rho value was more than the rho table value. Thus, the variables of learning motivation and learning independence with learning achievement variables have a relationship in the medium category. The conclusion of this study is that there is a relationship in the medium category between learning motivation and learning independence with learning achievement variables.

Keywords: Learning Motivation, Learning Independence, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap individu. Pendidikan

dapat diartikan sebagai upaya sadar untuk memperbaiki diri. Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah

proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang sederhana, pendidikan seringkali diartikan sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan budaya. (Syam, 2017)

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi yang pesat menyebabkan kebutuhan sumber daya manusia di berbagai bidang keilmuan berubah, termasuk berkembangnya program studi di perguruan tinggi. Ketika suatu program studi mengembangkan tujuan pembelajaran yang menjadi titik akhir proses, berdasarkan standar isi, program studi tersebut akan cepat tertinggal oleh pasar kerja. Hal ini disebabkan peran sumber daya manusia dalam suatu pekerjaan telah berubah, teknologi dan cara kerjanya mengalami perubahan yang drastis. Hal inilah yang memperlebar gap antara penyedia SDM, dalam hal ini universitas, dengan pasar kerja yang membutuhkan SDM. Sebelum era reformasi, perubahan iptek tidak separah yang terjadi pasca reformasi. Karena proses perubahan yang sangat cepat, institusi pendidikan khususnya perguruan tinggi perlu mengembangkan kurikulum yang lebih dinamis dan fleksibel dalam melakukan perubahan. (Suteja, 2017)

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, diri-kontrol, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, 2009). (Dan & Yang, 2018)

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan melalui pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab". (Chairani, 2017)

Salah satu tolak ukur dalam pencapaian keberhasilan tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang digunakan oleh lembaga pendidikan formal untuk menghasilkan lulusan yang berkompoten sesuai dengan bidangnya dengan standar sistem pendidikan nasional, oleh karena itu prestasi belajar menjadi isu yang menarik untuk dikembangkan. menilai. (Chairani, 2017)

Prestasi belajar adalah fokus utama kualitas daripada pendidikan itu sendiri. Mahasiswa memiliki prestasi yang berbeda-beda dalam hal kemampuan belajarnya, di satu sisi mereka menikmati kebebasan yang lebih besar dibandingkan ketika mereka di bangku SMA, sedangkan di sisi lain mereka dituntut untuk dapat berperilaku dan berperilaku mandiri selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Motivasi dan kemandirian belajar penting terkait dengan perbedaan sistem pembelajaran yang diterapkan di SMA dan di perguruan tinggi. (Syam, 2017)

Pembelajaran diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku terhadap hasil belajar bersifat terus menerus, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan perilaku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan para ahli pendidikan dan psikologi. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik, dengan materi pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran tersebut maka dapat dikatakan dosen telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, keefektifan suatu proses belajar mengajar ditentukan oleh interaksi antar komponen tersebut. (Pane & Darwis Dasopang, 2017)

Dari studi awal di lapangan didapatkan pengalaman yang menarik, hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa Program Studi Diploma III Kebidanan yaitu sebagian mahasiswa tidak memiliki catatan perkuliahan sendiri karena mahasiswa tersebut cukup puas dengan pembelajaran dari salinan catatan teman-temannya, ada beberapa siswa yang tidak

mempersiapkan diri untuk materi perkuliahan. yang akan diajar oleh dosen sehingga terkesan sangat asing karena mahasiswa belum pernah belajar sebelumnya, ada beberapa mahasiswa yang tidak mengulang materi perkuliahan yang telah diberikan oleh dosen secepatnya karena masih banyak peluang di lain waktu. kali mengulang materi, ada sebagian mahasiswa yang belajar jika sebelum ujian semester atau jika ada tugas dari dosen yang membutuhkan pemahaman.

Hal ini disebabkan tidak adanya motivasi belajar mahasiswa. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa di Akademi Kebidanan Andi Makkasau.

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

- Sebagai bahan pembelajaran dalam penulisan penelitian ilmiah sekaligus memberikan informasi tambahan mengenai hubungan motivasi belajar, kemandirian belajar dan metode belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau.
- Sebagai bahan wacana dan pedoman dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.
- Diharapkan bisa dijadikan pedoman dan panduan dalam memilih metode belajar dan menumbuhkan motivasi yang akan berpengaruh pada prestasi akademik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Motivasi Belajar

(Uno, 2008) dalam (Nirfayanti et al., n.d.) mengemukakan bahwa motivasi belajar berasal dari kata motif yang artinya suatu kekuatan yang terdapat pada diri seseorang, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau bertindak. Motivasi merupakan motivasi yang terdapat pada diri seseorang untuk berusaha melakukan

perubahan perilaku yang lebih memenuhi kebutuhannya.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Sudirman, 2011) dalam (Widodo et al., 2017) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor psikologis non intelektual. Perannya yang khas adalah pengembangan gairah, kesenangan, dan antusiasme untuk belajar. Mahasiswa yang tidak memiliki motivasi, kecuali paksaan atau sekedar seremonial. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan cukup tinggi dapat mengalami kegagalan karena kurangnya motivasi. Hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat.

Menurut Mc.Donal, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "perasaan" dan didahului dengan respon terhadap suatu tujuan. Berdasarkan pemahaman yang diungkapkan oleh Mc.Donal, terdapat tiga unsur penting dalam motivasi, yaitu:

- Motivasi dapat membuat perubahan energi pada tubuh manusia yang diwujudkan dalam aktivitas fisik yang dilakukan.
- Motivasi ditandai dengan munculnya perasaan / perasaan yang dapat menentukan perilaku manusia.
- Motivasi adalah respon terhadap suatu tujuan (Riezky et al., 2017)

Mengingat motivasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kecemasan atau frustrasi, seperti yang diungkapkan oleh Anggraini (2013) yang menyatakan bahwa kecemasan dan frustrasi dapat menurunkan motivasi seseorang untuk belajar. Melihat hal tersebut, tingkat kecemasan akan dikaitkan dengan motivasi belajar mahasiswa. Selain itu kecemasan merupakan faktor yang dapat dipengaruhi dari dalam diri individu, seperti faktor psikologis atau psikologis, sehingga tingkat kecemasan individu akan berhubungan dengan prestasi belajar dalam menghadapi berbagai tugas yang diberikan. Apabila individu tidak memiliki kemampuan untuk mengaktualisasikan bakatnya dan memiliki konsep diri akademik yang rendah maka akan timbul kecemasan dalam dirinya, sehingga dapat menyebabkan individu tersebut tidak mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan tuntutan belajar. Melihat hal tersebut, tingkat kecemasan akan dikaitkan dengan prestasi belajar mahasiswa. (Widodo et al., 2017)

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain:

- a. Tujuan atau aspirasi
- b. Kemampuan belajar
- c. Kondisi jasmani dan rohani
- d. Keadaan lingkungan
- e. Elemen pembelajaran yang dinamis
- f. Peran pendidik dalam proses pembelajaran (Riezky et al., 2017)

Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno (2008) mengklasifikasikan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

- a. Ada keinginan dan keinginan untuk sukses
- b. Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Ada harapan dan impian untuk masa depan
- d. Ada penghargaan
- e. Ada kegiatan yang menarik dalam pembelajaran
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik. (Riezky et al., 2017)

2. Kemandirian Belajar

Adicondro dan Purnamasari, 2011) dalam (Chairani, 2017) mengemukakan bahwa kemandirian belajar merupakan proses aktif dan konstruktif mahasiswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha memantau, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku yang kemudian semuanya diarahkan. dan didorong oleh tujuan dan memprioritaskan konteks lingkungan.

Indikator/Deteminan Kemandirian Belajar

(Saomah, 2006) dalam (Chairani, 2017) mengemukakan bahwa kemandirian belajar terbagi menjadi tiga aspek yaitu otonomi emosi, otonomi perilaku dan otonomi nilai.

- a. Kemandirian emosional (Emotional Autonomy) dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam mengelola emosinya, seperti memudarnya ikatan emosional anak dengan orang tua. Percepatan pemudaran hubungan terjadi saat remaja menjadi lebih mandiri dalam mengurus diri sendiri.
- b. Otonomi perilaku adalah kemampuan individu untuk membuat pilihan dan mengambil keputusan tanpa campur tangan orang lain. Namun bukan berarti mereka tidak membutuhkan masukan dari orang lain, mereka akan menggunakan masukan tersebut

sebagai acuan baginya dalam mengambil keputusan.

- c. Otonomi nilai merupakan proses yang paling kompleks, tidak jelas bagaimana proses berlangsung dan pencapaiannya terjadi melalui proses internalisasi yang umumnya tidak terwujud, umumnya berkembang paling akhir dan paling sulit dicapai secara sempurna dibandingkan dengan dua jenis lainnya. kemerdekaan.

Beberapa indikator untuk mengukur kemandirian belajar mahasiswa dijelaskan oleh Sumarmo (2010), yaitu: (1) inisiatif belajar, (2) mendiagnosis kebutuhan belajar, (3) menetapkan target atau tujuan pembelajaran, (4) memantau, mengelola dan mengendalikan, (5) memandang kesulitan sebagai tantangan, (6) memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan, (7) memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran, (8) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, (9) konsep diri (*self efficacy*). (Wahyuni, 2019)

3. Prestasi Belajar

Menurut Noehi Nasution dalam (Dan & Yang, 2018), mengemukakan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan munculnya atau perubahan tingkah laku sebagai akibat dari terbentuknya respon utama, dengan syarat adanya perubahan atau munculnya perilaku baru bukan disebabkan adanya perubahan sementara karena suatu alasan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu upaya belajar yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum yang dapat diukur. Salah satu ukuran kemampuan umum adalah Intelligence Quotient (IQ). Karena memiliki IQ yang relatif tinggi akan dapat memprediksi prestasi belajar yang berhasil. Namun meski begitu, dalam beberapa kasus IQ yang tinggi tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. (Dan & Yang, 2018)

Prestasi belajar yang telah dicapai seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu tersebut. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangatlah penting. Agar mampu membantu

mahasiswa dalam mencapai prestasi belajar yang terbaik. (Dan & Yang, 2018)

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data utama untuk mengetahui hubungan antar variabel tersebut, digunakan teknik korelasi, yaitu menghubungkan suatu variabel dengan variabel lain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau dengan jumlah populasi 338 orang dan jumlah sampel 93 orang dengan menggunakan teknik *proportional stratified sampling*. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibagikan kepada responden.

2. Operasional

Dalam penelitian ini operasional motivasi belajar dan kemandirian belajar mahasiswa dengan alat ukur kuesioner dan skala interval dari rendah ke tinggi. Sedangkan prestasi belajar mahasiswa alat ukur dengan menggunakan dokumentasi yang berupa IP dan KHS dan skala interval memuaskan hingga *coumlaude*.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau Parepare yang berjumlah 338 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Di dalam usaha menentukan individu dari anggota populasi yang akan menjadi sampel, peneliti menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini dilakukan agar perimbangan sampel dari masing-masing strata itu memadai, dalam teknik ini sering pula dilakukan perimbangan antara jumlah anggota populasi berdasarkan masing-masing strata. Berdasarkan tabel

Nomogram Harry King (Sugiyono, 2008) jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 93 mahasiswa.

4. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini secara triangulasi. Untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar dan kemandirian belajar peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai prestasi mahasiswa, peneliti akan meminta data IP responden melalui bagian BAAK dalam bentuk Kartu Hasil Studi (KHS). Kuesioner yang digunakan di desain berdasarkan skala model Likert yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang uji statistik dasar dilakukan pertama kali untuk menentukandiskriptif data. Selanjutnya teknik analisis data *koefisien korelasi Product Moment* yang digunakan untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variable yang berskala interval. Dalam penelitian ini *koefisien korelasi Product Moment* dipergunakan untuk :

1. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar
2. Mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar

Interprestasi nilai r disusun menurut Sugiyono(2006) sebagai berikut:

- a. 0,8 sampai dengan 1,000 : sangat kuat
- b. 0,6 sampai dengan 0,799 : kuat
- c. 0,4 sampai dengan 0,599 : sedang
- d. 0,2 sampai dengan 0,399 : rendah
- e. 0,0 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tak berkorelasi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan Motivasi Belajar di Akademi Kebidanan Andi Makkasau

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	76	81,72
2	Sedang	17	18,28
3	Rendah	0	0

Jumlah	93	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden dari mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau sebanyak 81,72% yang memiliki motivasi belajar tinggi, terdapat 18,28% yang memiliki motivasi belajar sedang dan sebanyak 0% yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Kemandirian Belajar di Akademi Kebidanan Andi Makkasau

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Tinggi	24	25,88
2	Sedang	64	68,81
3	Rendah	5	5,38
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa responden dari mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau sebanyak 25,88% yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, terdapat 68,81% yang memiliki kemandirian belajar sedang dan sebanyak 5,38% yang memiliki kemandirian belajar yang rendah.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Prestasi Belajar di Akademi Kebidanan Andi Makkasau

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Cumlaude	11	11,82
2	Sangat Memuaskan	66	70,98
3	Memuaskan	16	17,20
Jumlah		93	100

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden dari mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau sebanyak 11,82% yang memiliki prestasi belajar cumlaude, terdapat 70,98% yang memiliki prestasi belajar sangat memuaskan dan sebanyak 17,20% yang memiliki prestasi belajar memuaskan.

2. Uji Validitas

Tabel 4. Uji Validitas

Correlation				
		motiva si belajar	kema ndiria n belaja	presta sibela jar

			r	
motiva si belajar	pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	1 93	.308** .002 93	.304** .002 93
keman dirian belajar	pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.308** .002 93	.00 293	.335** .001 93
prestasi belajar	pearson Correlatio n Sig. (2- tailed) N	.304** .002 93	.001 93	1 .00 293

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4. diatas bahwa hubungan motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar dalam uji validitas dapat dilihat nilai korelasi sebesar 0,304 dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dan termasuk dalam kategori rendah yaitu $r=0,304$ (r terletak antara 0,200-0,399).

3. Uji Determinasi (R Square)

Tabel 5. Uji Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.456 ^a	.208	.183	.30684

Predictor : (Constan), motivasi belajar, kemandirian belajar

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa uji determinasi (R Square) antara motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar yaitu 0,456 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan termasuk kategori sedang yaitu $r=0,456$ (r terletak antara 0,400-0,599).

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Motivasi belajar dan kemandirian belajar sangat terkait dalam belajar, dengan motivasi dan kemandirian kualitas hasil belajar mahasiswa dapat terwujud.

- Motivasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau

Distribusi responden dari mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau sebanyak 81,72% yang memiliki motivasi belajar tinggi, 18,28% memiliki motivasi belajar sedang dan 0% memiliki motivasi belajar rendah. Tingkat motivasi yang dialami siswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau berada pada kategori sedang. Hasil penyebaran kuesioner kepada responden ditemukan bahwa penyebab rendahnya motivasi adalah rasa percaya diri dan puas terhadap hasil belajar. Penyebab motivasi sedang adalah sebelum melaksanakan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran yang rinci dan sistematis, pembelajaran berdasarkan ujian yang akan dihadapi. Penyebab tingginya motivasi adalah adanya tindakan korektif terhadap hasil belajar guna meningkatkan target kerja yang telah ditetapkan, inisiatif belajar harus berasal dari dirinya sendiri, bertanggung jawab atas hasil pekerjaan yang dilakukan walaupun hasilnya kurang memuaskan, belajar dengan sungguh-sungguh dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dan ada peraturan dan kebijakan yang berlaku di perguruan tinggi.

2. Kemandirian belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau

Distribusi responden dari mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau adalah 25,88% yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi, 68,81% memiliki kemandirian belajar sedang dan 5,38% yang memiliki kemandirian belajar rendah. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat kemandirian belajar yang sedang. Hal ini dikarenakan masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum memiliki catatan perkuliahan tertulis sendiri dan sebagian besar mahasiswa hanya menyalin catatan temannya, ada juga mahasiswa yang sering mengerjakan tugas tidak tepat waktu dan meminta bantuan dari teman cerdasnya, bahkan ada mahasiswa yang baru inisiatif belajar rutin menjelang malam ujian semester.

3. Prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau

Berdasarkan hasil penelitian Indeks Prestasi mahasiswa menunjukkan bahwa 11,82% mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau memiliki prestasi belajar cum laude, terdapat 70,98% yang memiliki prestasi belajar sangat memuaskan dan 17,20% yang memiliki prestasi belajar memuaskan. Prestasi belajar biasanya menitikberatkan pada nilai atau nilai yang dicapai mahasiswa dalam proses

pembelajaran di kampus. Nilai tersebut dinilai dari sisi kognitif, karena aspek inilah yang sering dinilai oleh dosen untuk melihat penguasaan ilmu sebagai tolak ukur pencapaian hasil belajar mahasiswa.

4. Hubungan Motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau dalam uji validitas

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji validitas dapat dilihat nilai korelasi sebesar 0,304 dengan taraf signifikan 0,05 (5%) dan termasuk dalam kategori rendah yaitu $r=0,304$ (r terletak antara 0,200-0,399). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap variabel prestasi belajar.

5. Hubungan Motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Andi Makkasau dalam uji Determinasi (R Square)

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji determinasi (R Square) antara motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar yaitu 0,456 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan termasuk kategori sedang yaitu $r=0,456$ (r terletak antara 0,400-0,599), dimana variabel bebasnya adalah motivasi belajar dan kemandirian belajar serta variabel terikatnya adalah prestasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dalam uji validitas dapat dilihat nilai korelasi sebesar 0,304 dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Koefisien korelasi yang bertanda positif menggambarkan arah positif, sedangkan keeratan hubungan termasuk dalam kategori rendah yaitu $r=0,304$ (r terletak antara 0,200-0,399).
2. Dari hasil penelitian dalam uji determinasi (R Square) antara motivasi belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar yaitu 0,456 dengan taraf signifikansi 0,05 (5%) dan termasuk kategori sedang yaitu $r=0,456$ (r terletak antara 0,400-0,599).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan lembaga pendidikan meningkatkan prestasi belajar mahasiswa

dengan meningkatkan motivasi belajarnya. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar bagi mahasiswa.

2. Mahasiswa harus dapat mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Harus ada penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi dan sanksi bagi yang melanggar aturan kampus, sehingga memacu motivasi mahasiswa dalam belajar.
3. Bagi peneliti dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan penelitian kedepannya sehingga diharapkan dapat mencapai hasil yang lebih baik untuk melengkapi segala kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairani, M. (2017). *PENGARUH EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP*. V(1), 31–40.
- Dan, A., & Yang, F. (2018). *STUDY ABOUT STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT ASPECT AND*. 2(2), 115–123.
- Listrik, T., & Otomotif, D. (2017). *156 studi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran teknik listrik dasar otomotif*. 4(2), 156–162.
- Malang, U. N. (2018). *PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA ANTARA SEBELUM*. 3.
- Matematika, M. P., Real, A., & Belajar, M. (n.d.). *PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN ANALISIS REAL*. 2, 50–59.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Raharja, U., Lutfiani, N., Handayani, I., & Suryaman, F. M. (2019). Motivasi Belajar Mahasiswa Terhadap Metode Pembelajaran Online iLearning+ Pada Perguruan Tinggi. *Sisfotenika*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.30700/jst.v9i2.497>
- Riezky, A. K., Sitompul, A. Z., Pendidikan, D., Fakultas, K., & Universitas, K. (2017). *HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN INDEKS PRESTASI KUMULATIF MAHASISWA PROGRAM STUDI UNIVERSITAS ABULYATAMA*. 1(2), 79–86.
- Suteja, J. (2017). Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNI di Perguruan Tinggi (Perubahan dari Teacher Centered Learning ke Arah Student Centered Learning). *Jurnal Edueksos*, VI(1), 81–100.
- Syam, A. (2017). *PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI (SELF CONFIDENCE) BERBASIS KADERISASI IMM TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA (STUDI KASUS DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE)*. 5, 87–102.
- Wahyuni, R. (2019). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AL-QALASADI*, 3(2), 76–81.
- Widodo, S. A., Laelasari, L., Sari, R. M., Dewi Nur, I. R., & Putrianti, F. G. (2017). Analisis Faktor Tingkat Kecemasan, Motivasi Dan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.30738/tc.v1i1.1581>
- Winasih, S. P., & Pawenang, S. (2018). *Dampak Efikasi Diri , Motivasi Pencapaian Prestasi dan Kemandirian Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Program Pasca Sarjana, Universitas Islam Batik Surakarta , Indonesia Indonesian Economics Business and Management Research*. 1(1), 42–46.